BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis/pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesepian dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Sedangkan penelitian korelasi (*Correctional Research*) ialah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

Jadi penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berusaha menemukan sejauh mana variasi variabel berkaitan dengan variabel lain yang menekankan analisis data-data kuantitatif (angka) dan diolah dengan menggunakan statistika.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas (*Independent*) disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Sedangkan menurut Azwar (2017), variabel bebas adalah variabel yang variasinya

mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas ialah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain hendak diketahui. Sedangkan variabel terikat atau disebut variabel akibat (*Dependent Variable*). Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Kesepian
- b. Variabel terikat (Y) : Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram*

3.3. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional ialah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kecanduan jejaring sosial *instagram* adalah keterlibatan perilaku siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu yang merusak kegiatan sosial, mengarah terhadap suatu tindakan seperti penggunaan jejaring sosial *instagram*, sulit untuk mengontrol perilaku tersebut, meskipun telah mengetahui adanya kerugian substansial. Untuk mengukur variabel kecenderungan kecanduan jejaring sosial, yang diukur dengan skala kecenderungan kecanduan jejaring sosial *instagram* yang berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Griffiths (2007), yaitu: *Salience, Mood Modification, Tolerance, Withdrawal, Conflict, Relapse*.
- b. Kesepian adalah suatu perasaan tidak puas yang berkaitan dengan hubungan sosial yang kurang dari yang diinginkan atau dicapai. Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu merasa hubungannya tidak berkualitas yaitu tidak ada kedekatan dengan orang lain yang disebabkan oleh perasaan isolasi sosial dan kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk kasih sayang dalam hubungan saat ini, yang diukur dengan skala kesepian yang berdasarkan pada aspek kesepian yang telah dikemukakan oleh Peplau dan Perlmen (1982) yang terdiri dari *Need for intimacy* (kebutuhan kedekatan/ keintiman), *Cognitive Process* (proses kognitif), *Social Reinforcement* (penguatan sosial).

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Azwar (2017) Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud, pada sebagian penelitian sosial, menekankan pada ciri demografis seperti batas wilayah domisili subjek.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu kelas X dan XI jurusan IPS dan IPA yang berjumlah 151.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2017). Menurut Arikunto (Untari, 2018) jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi

antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Adapun kriteria atau pertimbangan dalam penentuan sampel yaitu :

1. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. Usia 13-18 Tahun. Hurlock (Sarwono, 2016) mengatakan bahwa usia untuk kategori remaja adalah berkisar 13-18 tahun.
3. Pengguna aktif jejaring sosial Instagram. Menurut Greenfield (Young & Abreu, 2017) meskipun waktu bukan fungsi langsung dalam mendiagnosis kecanduan jejaring sosial, penelitian-penelitian awal menunjukkan bahwa mereka yang diklasifikasikan sebagai pengguna *online* yang mengalami ketergantungan pada umumnya berlebihan dalam penggunaan *online*, dan menghabiskan waktu antara 40 sampai 80 jam perminggu, dengan sesi-sesi yang bisa memakan waktu hingga 20 jam.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan, *Teknik Non Probability Sampling* yang berupa *Sampling Jenuh*. Sugiyono (2017) menyatakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain adalah sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2017). Adapun metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara kesepian dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu adalah alat ukur yang berbentuk skala, yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut Azwar (2015), skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.

Adapun skala sikap yang digunakan oleh peneliti adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2017).

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini yaitu berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan ialah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* ialah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* ialah pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian.

Tabel 1

Pedoman Penilaian Respon Subjek

Kategorisasi Respon	Skor Item	
	Item <i>favourable</i>	Item <i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram*

Penelitian ini diukur menggunakan skala kecanduan jejaring sosial *instagram* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecanduan jejaring sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Griffiths, yaitu: *Salience, Mood Modification, Tolerance, Withdrawal, Conflict, Relapse*.

Tabel 2

Blue Print* skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Salience</i>	Fokus memikirkan jejaring sosial <i>instagram</i>	1, 23, 45	12, 34, 56	6
	Perasaan butuh terhadap jejaring sosial <i>instagram</i>	2, 24, 46	13, 35, 57	6
	Membatasi pergaulan dengan orang lain	3, 25, 47	14, 36, 58	6
<i>Mood modification</i>	Menjadikan jejaring sosial sebagai pelarian dari masalah	4, 26, 48	15, 37, 59	6
<i>Tolerance</i>	Peningkatan penggunaan jejaring sosial	5, 27, 49	16, 38, 60	6
<i>Withdrawal</i>	Mudah marah	6, 28, 50	17, 39, 61	6
	Cemas	7, 29, 51	18, 40, 62	6

<i>Conflict</i>	konflik dengan lingkungan sekitar	8, 30, 52	19, 41, 63	6
	Konflik dalam tugas pekerjaan, tugas, kehidupan sosial, hobi	9, 31, 53	20, 42, 64	6
	Tidak bisa menahan diri untuk menggunakan jejaring sosial	10, 32, 54	21, 43, 65	6
<i>Relapse</i>	Menggunakan jejaring sosial secara berulang-ulang	11, 33, 55	22, 44, 66	6
Total		33	33	66

2. Skala Kesepian

Penelitian ini diukur menggunakan skala kesepian yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kesepian sebagaimana yang dikemukakan oleh Peplau & Perlman (1982), yaitu: *Need for intimacy* (kebutuhan kedekatan/keintiman), *Cognitive Process* (proses kognitif), *Social Reinforcement* (penguatan sosial).

Tabel 3
Blue Print Skala Kesepian

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Need for Intimacy</i>	Kedekatan atau	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37,	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, 46	17

	keintiman dengan orang lain	43, 49		
<i>Cognitive Process</i>	Persepsi dan evaluasi mengenai hubungan sosial	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44, 50	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41, 47	17
<i>Social Reinforcement</i>	Interaksi sosial	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39, 45, 51	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48	17
Total		27	24	51

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan menurut Azwar (2015) validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai aribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, dengan kriteria penentuan item skala yang valid jika nilai koefisien korelasi item total atau $r_{xy} \geq 0,30$. Jika nilai r_{xy} kurang dari $<0,30$, maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Sugiyono (2017) juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah item dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Lebih lanjut, menurut Azwar (2015), apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25, sehingga item yang diinginkan dapat tercapai. Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 23.00 for windows.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur adalah konsistensi atau stabilitas yang ada umumnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 2015).

Koefisien reliabilitas dimaksud untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan dan data yang dianalisis dengan teknik yang digunakan. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach* yaitu guna melihat hubungan antara dua variabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitas (Azwar, 2013). Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 23.00 for windows.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan ialah dengan metode analisis korelasi *Pearson's product moment* karena peneliti akan meneliti hubungan diantara dua variabel yaitu variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Metode analisis data dibagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan uji Hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat

Uji asumsi atau uji prasayat ialah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil skala maka pada penelitian ini akan digunakan metode analisis data melalui dua tahap, yaitu uji asumsi dasar (uji normalitas dan uji linearitas) yang dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan dari SPSS

versi 23.00 *for windows*. Berikut rinciannya dengan menggunakan uji prasyarat yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian ujian hipotesis. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data ialah dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z)* dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS)* versi 23.00 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika angka signifikansi $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi $p < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Azwar, 2016).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan kesepian dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* menunjukkan hasil yang linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis. Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai signifikan pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier (Alhamdu, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan, arah, dan besarnya koefisien korelasi antara kesepian dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *korelasi Pearson's product moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Semua data yang didapat akan dianalisis dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS)* versi 23.00 *for windows*.